

PERBANDINGAN PELAKSANAAN PPL TAHUN 2013 DENGAN PPP TAHUN 2014 MAHASISWA FIK UNESA (Studi pada SMP, SMA dan SMK yang menjadi mitra P3G Unesa di Surabaya)

Ardho Gonggo Wicaksono

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Ardorcardo25@yahoo.co.id

Gatot Darmawan

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa pemenuhan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran dilakukan melalui pendidikan profesi. Sementara itu Permendiknas No.8 tahun 2009, tentang Program Pendidikan Profesi Guru, menyebutkan bahwa setiap tenaga kependidikan utamanya guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan PPL dengan PPP mahasiswa FIK UNESA dan program mana yang pelaksanaannya lebih baik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian non-eksperimen menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian komparatif. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah semua daerah yang bekerjasama dengan unesa dalam pelaksanaan PPL 2013 dan PPP 2014 dan sampel dalam penelitian ini adalah sekolah mitra P3G yang pernah digunakan untuk melaksanakan PPL 2013 dan PPP 2014 berjumlah 1 SMP, 4 SMA, dan 6 SMK. Sehingga semuanya berjumlah 11 Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, mengacu pada angket kuisioner menunjukkan program PPL tahun 2013 lebih baik dari PPP tahun 2014, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa nilai t tabel < t hitung ($2,179 < 2,690$). Sedangkan Mengacu pada nilai masing-masing sekolah menunjukkan bahwa program PPP tahun 2014 lebih baik dari PPL tahun 2013, hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa nilai t tabel < t hitung ($2,179 < -4,775$).

Kata Kunci : PPL (Program Pengalaman Lapangan), PPP (Program Pengelolaan Pembelajaran).

Abstract

According to Law No. 14 Year 2005 on Teachers and Lecturers, Article 10 paragraph (1) states that compliance with the competence of teachers as agents of learning is done through professional education. Meanwhile Permendiknas 8 in 2009, on Professional Teacher Education Program, says that every primary teacher education personnel should have four basic competencies, namely pedagogical, professional competence, personal competence and social competence.

The purpose of this study was to determine differences in the implementation of the PPL with the PPP by FIK students UNESA and which program implementation is better. This type of research is non-experimental research using quantitative descriptive approach using comparative research design. While the population in this study are all areas in cooperation with Surabaya in the implementation of PPP PPL in 2013 and 2014 and the sample in this study is P3G partner schools that have been used to implement PPP PPL in 2013 and 2014 amounted to 1 junior high, high school 4, and 6 SMK. So that altogether 11 schools.

Based on the results of this study concluded that, referring to the questionnaire indicate PPL program in 2013 better than the PPP in 2014, it can be proved from the calculation of the t test showed that the value of t table < t ($2.179 < 2.690$). While Referring to the value of each school showed that the PPP program in 2014 better than the PPL in 2013, it can be proved from the calculation of the t test showed that the value of t table < t ($2.179 < -4.775$).

Keywords: The PPL (program field experience), PPP (management programs learning).

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa pemenuhan kompetensi guru sebagai agen pembelajaran dilakukan melalui pendidikan profesi. Sementara itu Permendiknas No.8 tahun 2009, tentang Program Pendidikan Profesi Guru, menyebutkan bahwa

setiap tenaga kependidikan utamanya guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Bahwa hal tersebut juga disebutkan dalam Buku Pedoman PPP UNESA (Tim Penyusun UPT-P4 UNESA, 2014: 1), tugas utama guru profesional adalah

mendidik mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Untuk menjadi guru yang profesional memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, yang diperoleh melalui pendidikan profesi guru. Program PPG dicapai melalui kegiatan pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik, dan praktik pengalaman lapangan (PPL). PPL PPG bertujuan untuk memantapkan penguasaan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru profesional. Dengan demikian, pelaksanaan PPL PPG perlu dilakukan dengan menerapkan prinsip berkelanjutan, terstruktur, dan relevan, sehingga program ini dapat menjadi wahana peserta PPG untuk memperoleh kompetensi guru yang profesional. Adanya kegiatan PPL dalam program PPG ini membawa konsekuensi pada perlu disesuaikan kurikulum prodi S1 Kependidikan. Pada Kurikulum S1 Kependidikan selama ini, PPL diprogramkan sebagai mata kuliah wajib, yang meliputi PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 dilaksanakan di kampus dengan membekali pengetahuan tentang perancangan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang mendidik, yang dikemas dalam *microteaching* dan simulasi. Sedangkan PPL 2 berupa kegiatan ajar nyata di sekolah/diklat/institusi mitra yang merupakan muara dari seluruh program perkuliahan, untuk mengimplementasikan dan mengaplikasikan pengetahuan teori dan praktik yang diperoleh mahasiswa di kampus, dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kompetensi kependidikan.

Menurut Buku Pedoman PPP UNESA (Tim Penyusun UPT-P4 UNESA, 2014: 2), Bahwa tujuan umum penyelenggaraan PPL PPG adalah agar peserta PPG menjadi pendidik profesional yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional secara utuh. Sifat PPL PPG adalah pemantapan kemampuan profesional guru, selain juga untuk mendemonstrasikan kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. PPL PPG juga bertujuan membentuk pendidik profesional dengan melaksanakan praktik mengajar terbimbing, praktik mengajar mandiri, dan ujian praktik mengajar. Dengan hal inilah mata kuliah Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) disajikan dalam struktur kurikulum mulai tahun 2011, dengan pelaksanaan kegiatan PPP praktek mengajar dengan bimbingan guru dan dosen pembimbing, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, pemantapan jati diri pendidik selama kurang lebih 1 bulan di Sekolah/Pendidikan dan Latihan/Institusi mitra yang

merupakan muara dari seluruh program perkuliahan. Istilah PPP digunakan karena lulusan tahun 2015 akan melanjutkan ke PPG untuk menjadi guru profesional. Sedangkan PPL I dilaksanakan di kampus dengan membekali pengetahuan tentang perancangan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran yang mendidik yang dikemas dalam *microteaching* dan simulasi, dan PPL II berupa ajar nyata ke Sekolah selama kurang lebih 2 bulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Perbandingan Pelaksanaan PPL Tahun 2013 dengan PPP Tahun 2014 Mahasiswa FIK UNESA (Studi pada SMP, SMA dan SMK yang menjadi mitra P3G di Surabaya)."

METODE

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti menggunakan jenis penelitian non-ekperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan 2 sampel. (Maksum, 2012:74)

Menurut Maksum, (2012: 53) "Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan nantinya akan dikenai generalisasi". Menurut Maksum, (2012: 53) "Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit". Dalam penelitian ini populasinya adalah semua daerah yang bekerjasama dengan unesa dalam pelaksanaan PPL 2013 dan PPP 2014. Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik "*cluster random sampling*". Yang mana teknik *cluster random sampling*, yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster*. Dari tehnik ini, terpilih 1 daerah untuk dijadikan sampel penelitian, daerah yang terpilih adalah kota Surabaya, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sekolah mitra P3G yang pernah digunakan untuk melaksanakan PPL 2013 dan PPP 2014 berjumlah 1 SMP, 4 SMA, dan 6 SMK. Sehingga semuanya berjumlah 11 Sekolah. (Maksum, 2012 : 53)

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2012: 111). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket. Angket yang digunakan merupakan jenis skala sikap yang berbentuk skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel akan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur (Riduwan, 2013: 38). Setiap jawaban akan

dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Pernyataan yang diajukan dibagi dalam dua kategori, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Dalam skala *likert* pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak berpendapat (kurang setuju), tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Skala likert angket Pernyataan Positif

PERTANYAAN		NILAI
Sangat Setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Kurang Setuju	(KS)	3
Tidak Setuju	(TS)	2
Sanagat Tidak Setuju	(STS)	1

Tabel 2 Skala likert angket Pernyataan Negatif

PERTANYAAN		NILAI
Sangat Setuju	(SS)	1
Setuju	(S)	2
Kurang Setuju	(KS)	3
Tidak Setuju	(TS)	4
Sangat Tidak Setuju	(STS)	5

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengisian angket. “Pengisian angket yaitu metode yang dilakukan dengan jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa atau objek” (Arikunto, 2006: 225). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan merupakan jenis skala sikap yang berbentuk skala *likert*. skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan analisis yang telah ditentukan dalam bab III. Deskripsi data yang akan disajikan adalah data hasil angket yang telah diisi oleh guru pamong dan nilai dari masing-masing sekolah. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 13 guru pamong dan 24 dari data nilai mahasiswa PPL dan PPP. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program komputer IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) *Statistics for Windows 21*.

a. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut sesuai tabel di bawah ini. Hasil angket PPL memiliki nilai rata-rata 127 nilai standar deviasi 6,429 dan nilai varian 41,333 dengan nilai terendah 113 dan nilai tertinggi 135. Sedangkan hasil angket PPP memiliki nilai rata-rata 115,462 nilai standar deviasi 14,063 dan nilai varian 197,769 dengan nilai terendah 77 dan nilai tertinggi 128.

Tabel 3 Hasil Angket Pelaksanaan PPL dan PPP Mahasiswa FIK Unesa

Deskripsi data	PPL	PPP
Rata-rata/ <i>Mean</i>	127	115,462
Standar Deviasi (SD)	6,429	14,063
Varian (S^2)	41,333	197,769
Nilai Terendah	113	77
Nilai Tertinggi	135	128

Tabel 4 Hasil Nilai dari masing-masing sekolah Pelaksanaan PPL dan PPP Mahasiswa FIK Unesa

Deskripsi data	PPL	PPP
Rata-rata/ <i>Mean</i>	85,35	88,439
Standar Deviasi (SD)	2,497	1,951
Varian (S^2)	6,233	3,807
Nilai Terendah	78,8	83,25
Nilai Tertinggi	88,5	91

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil nilai dari masing-masing sekolah terhadap PPL memiliki nilai rata-rata 85,35 nilai standar deviasi 2,497 dan nilai varian 6,233 dengan nilai terendah 78,8 dan nilai tertinggi 88,5. Sedangkan hasil nilai dari masing-masing sekolah PPP memiliki nilai rata-rata 88,439 nilai standar deviasi 1,951 dan nilai varian 3,807 dengan nilai terendah 83,25 dan nilai tertinggi 91

b. Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

Tabel 5 Uji Normalitas Hasil Angket Pelaksanaan PPL dan PPP Mahasiswa FIK UNESA

Angket	P Value	Signifikan	Kategori
PPL	0,631	0,05	Normal
PPP	0,098	0,05	Normal

Dari tabel di atas dapat dijelaskan nilai signifikan dari hasil angket pelaksanaan PPL diperoleh nilai signifikan (*P value*) lebih besar dari nilai alpha (5%) atau 0,05 dengan kata lain $\text{Sig} > \alpha$ ($0,631 > 0,05$). Sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sedangkan untuk nilai signifikan dari hasil angket pelaksanaan PPP diperoleh

nilai signifikan (*P value*) lebih besar dari nilai alpha (5%) atau 0,05 dengan kata lain $\text{Sig} > \alpha$ ($0,098 > 0,05$). Sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal.

Tabel 6 Uji Normalitas Hasil Nilai dari masing-masing sekolah PPL dan PPP Mahasiswa FIK UNESA

Nilai dari Sekolah	P Value	Signifikan	Kategori
PPL	0,341	0,05	Normal
PPP	0,560	0,05	Normal

Dari tabel di atas dapat dijelaskan nilai signifikan dari hasil nilai masing-masing sekolah pelaksanaan PPL diperoleh nilai signifikan (*P value*) lebih besar dari nilai alpha (5%) atau 0,05 dengan kata lain $\text{Sig} > \alpha$ ($0,341 > 0,05$). Sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sedangkan untuk nilai signifikan dari hasil nilai masing-masing sekolah pelaksanaan PPP diperoleh nilai signifikan (*P value*) lebih besar dari nilai alpha (5%) atau 0,05 dengan kata lain $\text{Sig} > \alpha$ ($0,560 > 0,05$). Sehingga diputuskan H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal.

2. Uji homogenitas

Tabel 7 Uji Homogenitas Hasil Angket dan Nilai Pelaksanaan PPL dan PPP Mahasiswa FIK UNESA

Angket	F	Signifikan	Kategori
PPL/PPP	3,470	0,075	Homogen
Nilai	F	Signifikan	Kategori
PPL/PPP	1,906	0,174	Homogen

Berdasarkan output SPSS dapat diketahui nilai signifikansi untuk angket PPL dan PPP ($0,075 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dari angket PPL dan PPP mempunyai varian yang sama. Berdasarkan output SPSS juga diketahui nilai signifikansi untuk PPL dan PPP dari nilai masing-masing sekolah ($0,174 > 0,05$), maka dapat disimpulkan juga bahwa data dari nilai masing-masing sekolah mempunyai varian yang sama.

3. Uji Beda (Uji-t)

Tabel 8 Uji Beda Data Hasil Angket Pelaksanaan PPL dan PPP Mahasiswa FIK UNESA

Angket	N	Mean	SD	T	Sig
PPL	13	127	6,429	2,690	,013
PPP	13	115,46	14,063	2,690	

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai t hitung 2,690 dan t-tabel untuk taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df)= 12 diperoleh t-tabel= 2,179. Dari hasil perhitungan, t hitung= 2,690 dan t-tabel= 2,179 nilai t hitung ini berada di luar daerah

penerimaan H_0 ($-2,179 < 2,690 < 2,179$), dengan demikian H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kedua kelompok penelitian berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata angket pelaksanaan PPL sebesar 127 sedangkan PPP memiliki rata-rata 115,46. Hal ini menunjukkan pelaksanaan PPL lebih baik dari PPP mengacu pada hasil angket yang diisi oleh guru pamong.

Tabel 8 Uji Beda Data Hasil Nilai dari masing-masing Pelaksanaan PPL dan PPP Mahasiswa FIK UNESA

Angket	N	Mean	SD	T	Sig
PPL	24	85,350	2,4966	-4,775	,000
PPP	24	88,439	1,951	-4,775	

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai t hitung -4,775 dan t-tabel untuk taraf signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (df)= 12 diperoleh t-tabel= 2,069. Dari hasil perhitungan, t hitung= -4,775 dan t-tabel= 2,069 nilai t hitung ini berada di luar daerah penerimaan H_0 ($-2,179 < -4,775 < 2,179$), dengan demikian H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kedua kelompok penelitian berbeda secara signifikan. Berdasarkan nilai rata-rata angket pelaksanaan PPL sebesar 85,350 sedangkan PPP memiliki rata-rata 88,439. Hal ini menunjukkan pelaksanaan PPP lebih baik dari PPL mengacu pada nilai yang diperoleh dari sekolah masing-masing.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan disajikan tentang uraian hasil penelitian perbandingan pelaksanaan PPL tahun 2013 dengan PPP tahun 2014 mahasiswa FIK UNESA. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian melalui penelitian dengan menggunakan angket dan nilai mahasiswa yang melaksanakan PPL maupun PPP diperoleh hasil yang berbeda secara signifikan. Kedua instrumen memiliki hasil yang berbeda dalam menentukan program yang lebih baik dalam pelaksanaannya. Berdasarkan perhitungan hasil angket diperoleh simpulan bahwa pelaksanaan PPL 2013 lebih baik dari PPP 2014. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil perhitungan angket PPL 2013 lebih baik dari PPP 2014. Sedangkan untuk hasil penilaian dari nilai masing-masing sekolah terhadap mahasiswa yang mengikuti PPL maupun PPP diperoleh simpulan nilai PPP lebih baik dari PPL.

Dari perbedaan hasil angket tersebut ternyata terdapat alasan PPL lebih baik. Adanya perbedaan praktek pembelajaran antara lain: 1) dalam praktek mengajar mahasiswa PPL mampu mengajar dengan baik, 2) menguasai materi pembelajaran 3) mampu menyajikan materi pembelajaran sesuai kompetensi. Sedangkan PPP dari hasil praktek pembelajaran 1) dalam waktu satu

bulan mahasiswa belum mampu untuk mengajar dengan baik, 2) belum mampu menguasai materi pembelajaran 3) pelaksanaan PPP belum efektif dalam waktu satu bulan untuk pembelajaran.

Dari perbedaan hasil nilai masing-masing sekolah tersebut ternyata terdapat alasan. Penilaian kepribadian dan sosial lebih tinggi dibandingkan dengan PPL, aspek tersebut antara lain: 1) kedisiplinan (ketaatan mengikuti tata tertib), 2) penampilan (kerapian dan kewajaran), 3) kesantunan berperilaku, 4) kemampuan bekerjasama, 5) kemampuan berkomunikasi 6) memiliki komitmen terhadap tugas profesional. Sedangkan PPL dapat dilihat dari sisi pendampingan ekstrakurikuler adapun yang dinilai mahasiswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan (pramuka, kesenian, olahraga).

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan masalah, dan hasil penelitian tentang perbandingan pelaksanaan PPL tahun 2013 dengan PPP tahun 2014 mahasiswa FIK Unesa, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan pelaksanaan PPL tahun 2013 dengan PPP tahun 2014 mahasiswa FIK Unesa.
2. Mengacu pada angket kuisioner menunjukkan bahwa program PPL tahun 2013 lebih baik dari PPP tahun 2014 dan mengacu pada nilai masing-masing sekolah menunjukkan bahwa program PPP tahun 2014 lebih baik dari PPL tahun 2013.

Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memperbesar manfaat hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut antara lain :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam bidang pengkajian perbandingan suatu proses pelaksanaan kegiatan dan dapat dimanfaatkan bagi penelitian lain yang relevan. Terdapat beberapa hal yang dapat ditindaklanjuti, yaitu: objek kajian yang berbeda, instrumen data dalam penelitian, dan penggunaan teknik kuantitatif dalam pengumpulan dan penganalisisan data. Penelitian ini hanya mencakup lingkup sempit yaitu pelaksanaan PPL 2013 dan PPP 2014 mahasiswa FIK Unesa. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengambil objek-objek lain yang lebih luas sehingga mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

2. Bagi Guru Penjasorkes

Dalam proses pelaksanaan kegiatan PPL maupun PPP guru pamong bertindak sebagai pengamat mahasiswa

ketika berada di sekolah mitra oleh karena itu banyak tugas bagi guru pamong. Tidak hanya memberi nilai akhir kegiatan terhadap mahasiswa, guru pamong juga harus membimbing, mendampingi, memberikan masukan dan saran dengan baik agar mahasiswa lebih siap ketika terjun di lapangan serta lebih baik ketika sudah benar-benar menjadi seorang pendidik.

3. Bagi P3G Unesa

Tenaga pendidik dan infrastruktur masih standar dalam proses yang berkaitan dengan pembelajaran, maka dari itu perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dalam hal pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran serta penyusunan alat evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VII)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik dalam olahraga*. Diklat. Surabaya
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun PPG UNESA. 2014. *Pedoman PPP Unesa*. Surabaya: Unesa